

**IMPLEMENTASI MEDIA DIGITAL *TALKING PEN* PADA BACAAN  
HURUF HIJAIYYAH SANTRI TPQ SYIAH KUALA LAMDINGIN KOTA  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**LINDAWATI**

**NIM. 180201109**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2025 M/1446 H**

**IMPLEMENTASI MEDIA DIGITAL *TALKING PEN* PADA  
BACAAN HURUF HIJAIYYAH SANTRI TPQ SYIAH KUALA  
LAMDINGIN KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai  
Beban Studi Program Gelar Sarjana Dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:


**LINDAWATI**  
**NIM: 180201109**

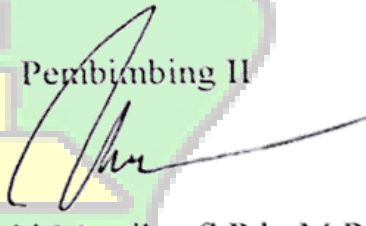
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 198401012009011015

  
Cut Rizki Mustika, S.Pd., M.Pd  
NIP. 199306042020122017



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lindawati  
NIM : 180201109  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Media Digital *Talking Pen* Pada Bacaan Huruf Hijaiyyah Santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Januari 2025  
Yang Menyatakan  
  
(Lindawati)



## ABSTRAK

Nama : Lindawati  
NIM : 180201109  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Media Digital *Talking Pen* Pada Bacaan Huruf Hijaiyyah Santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh  
Tanggal Sidanf : 06 Januari 2025  
Tebal Skripsi : 86 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.  
Pembimbing II : Cut Rizki Mustika, S.Pd., M.Pd.  
Kata Kunci : Penggunaan Media Digital *Talking Pen*, Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah

Pembelajaran huruf hijaiyyah merupakan fondasi utama dalam membaca Al-Qur'an. Namun metode pembelajaran tradisional yang banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan seperti di TPA sering kali kurang menarik dan efektif terutama bagi santri yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang interaktif. Media *talking pen* dipilih karena kemampuannya memberikan audio interaktif yang dapat membantu santri mengenali huruf hijaiyyah secara mandiri dan efektif. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana respon santri/santriwati terhadap penggunaan media *talking pen* dalam mengenal huruf hijaiyyah dan bagaimana kemampuan bacaan santri/santriwati setelah penerapan media *talking pen* dalam membaca huruf hijaiyyah di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan media digital *talking pen* sebagai alat bantu pembelajaran huruf hijaiyyah bagi santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Kota Banda Aceh. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut digunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan pengumpulan data melalui angket serta *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan santri. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan media digital *talking pen* pada bacaan huruf hijaiyyah dimana kelompok eksperimen terlebih dahulu mengikuti *pretest* ( $O_1$ ) kemudian diberi perlakuan (X) berupa media digital *talking pen* dan akhirnya diukur lagi dengan *posttest* ( $O_2$ ) untuk melihat perbedaan hasil setelah perlakuan. Adapun hasil belajar santri menunjukkan adanya peningkatan setelah menerapkan media *talking pen* yang mana diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum adanya perlakuan adalah 66,7 sedangkan setelah adanya perlakuan adalah 81,7.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa perubahan yang nyata bagi umat manusia yang nikmatnya bisa kita rasakan sampai sekarang.

Alhamdulillah atas Kuasa serta Kehendak-Nya, penulis telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Implementasi Media Digital *Talking Pen* Pada Bacaan Huruf Hijaiyyah Santri TPQ Syiah Kuala Lamingin Kota Banda Aceh.** Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, doa, dukungan, usaha, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa tanpa semua itu, penyelesaian skripsi ini tidak mungkin tercapai. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam terutama kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Wakil Dekan, dosen dan asisten dosen serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembimbing I dan kepada Ibu Cut Rizki Mustika, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
3. Sumber inspirasi dan panutanku, Ayahanda Baharuddin yang selalu menjadi teladan dalam kesabaran, kerja keras dan ketulusan. Berkat doa, semangat, dan pengorbanan beliau penulis dapat melewati tantangan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Pintu surgaku, Ibunda Nurlili yang dengan penuh cinta dan kasih sayang selalu memberikan dukungan, serta nasihat berharga yang menjadi sumber kekuatan penulis sehingga dapat melewati tantangan selama proses perkuliahan ini.
5. Pamanku, Nasrin S.Pd.I atas dukungan, perhatian, dan bantuan yang tiada henti. Kehadiran dan nasihat bijak paman serta segala bentuk dukungan yang telah diberikan selama ini akan selalu menjadi sumber motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Ogek dan Adik penulis, Fazlihar, Jurarah, Hartina, Nurul Faiza, dan Muliani yang mendengarkan keluh kesah, tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan, membantu dan memberi dorongan agar segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, Fauziah, Suhaida, dan Nurlaini yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah, dan tak henti-hentinya memberikan

semangat dan dukungan serta memberikan bantuan baik itu tenaga, pikiran, materi maupun moril selama pengerjaan skripsi ini.

8. Terakhir, tetapi tidak kalah penting terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis berharap dan berdo'a semoga bantuan, motivasi, dukungan dan amal baik mereka memperoleh balasan dan kebaikan oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk penulis, pembaca dan menjadi hal positif bagi banyak pihak.

Akhir kata kita berdo'a kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 13 Januari 2025

Penulis

Lindawati  
NIM. 180201109



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Defenisi Operasional .....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	10
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>13</b>
A. Media Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	13
2. Macam-Macam Media Pembelajaran .....	14
3. Manfaat Media Pembelajaran .....	17
B. <i>Talking Pen</i> .....	18
C. Huruf Hijaiyyah.....	20
1. Pengertian Huruf Hijaiyyah .....	20
2. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah .....	22
3. Karakteristik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah .....	28

<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Rancangan Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
C. Teknik Pengumpulan Data .....	36
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Teknik Analisis Data .....	41
 <b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>44</b>
A. Profil Singkat TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh.....	44
B. Implementasi Media Digital <i>Talking Pen</i> Pada Bacaan Huruf Hijaiyyah Santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh.	45
C. Respon Santri/Santriwati terhadap Penggunaan Media Digital <i>Talking Pen</i> dalam Mengenal Huruf Hijaiyyah.....	47
D. Hasil Belajar Santri/Santriwati setelah Penggunaan Media Digital <i>Talking Pen</i> dalam Membaca Huruf Hijaiyyah di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh.....	53
E. Pembahasan.....	56
 <b>BAB V: PENUTUP.....</b>	 <b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Huruf Hijaiyyah .....	25
Tabel 2.2: Makharijul Huruf .....	29
Tabel 3.1: Pernyataan Media <i>Talking Pen</i> .....	39
Tabel 3.2: Kriteria Penilaian Huruf Hijaiyyah .....	40
Tabel 4.1: Salah Likert .....	47
Tabel 4.2: Media <i>Talking Pen</i> merupakan Media yang Paling Praktis dalam Membaca Al-Qur'an .....	48
Tabel 4.3: Saya Lebih Suka Menggunakan Media <i>Talking Pen</i> dalam Membaca Al-Qur'an .....	48
Tabel 4.4: Media <i>Talking Pen</i> Membuat Saya Lebih Paham dalam Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Tajwid .....	49
Tabel 4.5: Media <i>Talking Pen</i> Membuat Saya Lebih Lancar dan Baik Melafalkan Bacaan Huruf Hijaiyyah dalam Membaca Al-Qur'an .	49
Tabel 4.6: Media <i>Talking Pen</i> Sangat Membantu dalam Membaca Al-Qur'an	50
Tabel 4.7: Media <i>Talking Pen</i> Membuat Saya Jadi Rajin Membaca Al-Qur'an .....	50
Tabel 4.8: Penggunaan Media <i>Talking Pen</i> Membuat Saya Sulit dalam Membaca Al-Qur'an.....	51
Tabel 4.9: Saya Tidak Memahami Cara Penggunaan Media <i>Talking Pen</i> .....	52
Tabel 4.10: Media <i>Talking Pen</i> Membosankan Bila Digunakan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	52
Tabel 4.11: Penggunaan Media <i>Talking Pen</i> Kurang Efektif dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	53
Tabel 4.12: Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: <i>Media Talking Pen</i> .....	19
Gambar 4.1: <i>Test of Normality</i> .....	55
Gambar 4.2: <i>Test of Homogeneity of Variances</i> .....	55
Gambar 4.3: <i>Paired Samples Test</i> .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 3: Instrumen Angket

Lampiran 4: Lembar Penilaian *Pretest*

Lampiran 5: Lembar Penilaian *Posttest*

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia sejak lahir, terus mengalami berbagai perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologisnya. Ia memiliki akal budi sebagai potensi untuk terus melakukan pengembangannya. Pengembangannya menunjukkan sisi dinamis. Perubahan tersebut terjadi secara terus-menerus pada dirinya. Salah satu pengembangannya sangat terlihat melalui pendidikan.

Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membekali siswa dengan nilai-nilai agama supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul karimah, serta diharapkan dapat membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Di lembaga pendidikan berciri khas Islam seperti Madrasah, PAI mencakup bidang studi seperti Al-Qur'an-Hadits, Fiqih, Aqidah

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h.130.

Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab dimana setiap bidang studi tersebut memiliki silabus yang berbeda.<sup>2</sup>

Untuk memiliki kemampuan bacaan dan memahami isi Al-Qur'an secara optimal, tentu setiap individu muslim harus mampu membacanya secara tepat terlebih dahulu. Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kondisi ini terlihat ketika seorang siswa dapat menjelaskan secara baik terutama tentang kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an dan menjelaskan pengertian Al-Qur'an secara rinci.<sup>3</sup>

Namun selama ini, dari berbagai literatur menjelaskan tentang fakta-fakta sebagai temuan masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Proses pembelajaran huruf hijaiyyah sering kali dihadapkan pada tantangan metodologis. Metode pengajaran yang konvensional, seperti pengulangan dan hafalan, belum tentu efektif untuk semua siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika diajarkan dengan metode yang interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penting untuk mencari inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa.

Dalam era digital saat ini, teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran huruf hijaiyyah. Media pembelajaran berbasis digital, seperti aplikasi dan alat interaktif, dapat mendukung proses belajar yang lebih menarik. Salah satu teknologi yang menjanjikan adalah

---

<sup>2</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 78.

<sup>3</sup>Saski Mapeda, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI MTS*, (Kantor Departemen Agama: Kabupaten Selaman), h. 1-2.

penggunaan alat berbasis *talking pen*, yang memungkinkan siswa mendengar cara pengucapan huruf secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat pemahaman, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa belajar secara mandiri. Siswa dapat menggunakan alat ini di rumah untuk memperdalam pemahaman mereka tentang huruf hijaiyyah tanpa harus bergantung sepenuhnya pada instruksi guru.

Meskipun demikian, implementasi teknologi dalam pendidikan tidak selalu berjalan mulus. Banyak guru yang belum familiar dengan penggunaan alat digital dalam proses pembelajaran. Kurangnya pelatihan dan dukungan teknis dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam adopsi teknologi baru. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang memadai bagi para pendidik agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan teknik wawancara pada salah seorang guru di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh tersebut terdapat beberapa santri/santriwati yang belum mampu atau belum lancar membaca Al-Qur'an, adapun kesulitan yang dialami dalam membaca Al-Qur'an ialah pengucapan *makharijul huruf*. Ditemukan beberapa santri/santriwati yang belum pandai mengucapkan huruf-huruf seperti ث (tsa), د (da) ذ (dza) ر (ro) ز (za) س (sa) ش (sya) ظ (dzho) ط (tho) ض (dho) ص (sho), belum mengenal tanda baca seperti tanda wakaf, mad dan aturan-aturan tajwid lainnya. Jika ditinjau dari kesulitan umum yang dihadapi pada siswa, pada



umumnya para siswa belum memiliki pengetahuan yang optimal, terutama keteraturan-keteraturan bacaan Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Untuk menyelesaikan masalah ini, tentu penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat membantu mereka dalam mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an dan mengucapkan *huruf hijaiyyah*. Arab secara benar. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan media digital *talking pen* sebagai alat dalam proses belajar mengajar yang diharapkan akan mencapai pemahaman santri/santriwati.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: Implementasi Media Digital *Talking Pen* Pada Bacaan Huruf Hijaiyyah Santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat peneliti tampilkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon santri/santriwati terhadap penggunaan media *talking pen* dalam mengenal huruf hijaiyyah di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana kemampuan bacaan santri/santriwati setelah penerapan media *talking pen* dalam membaca huruf hijaiyyah di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh?

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dan pengamatan di lapangan dengan guru di TPQ Syiah Kuala Pada 25 April 2024.

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana respon santri/santriwati terhadap penggunaan media *talking pen* dalam mengenal huruf hijaiyyah di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan santri/santriwati sesudah penerapan media *talking pen* dalam mengenal huruf hijaiyyah di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan teoritis terhadap pengembangan tentang bagaimana Penerapan Media *Talking Pen* Untuk Menengah Huruf Hijaiyyah Santri di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada guru PAI terutama Ustadz yang mengajar tentang huruf hijaiyyah agar dapat menerapkan media *talking pen* Al-Qur'an dalam mengenal huruf hijaiyyah tersebut.
- b. Dengan menggunakan media *talking pen* santri dapat dengan mudah menerima dan memahami serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terutama huruf hijaiyyah.
- c. Bagi peneliti, semoga dapat memberi tambahan pengetahuan, memberi gambaran metode dalam belajar mengajar dan menambah pengalaman.

- d. Memberikan informasi kepada guru agar dapat mengetahui strategi dan media pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran dapat diatasi.

### E. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pengertian dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Media Digital *Talking Pen* Pada Bacaan Huruf Hijaiyyah Santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh”. Maka untuk memperjelas istilah-istilah dalam skripsi ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Untuk mengerti maksud dari kata implementasi, tentu perlu dijelaskan secara leteratur yang ada, yang menjelaskan pengertian yang dimaksud. Istilah ini biasanya digunakan dalam penyebutan sebuah sarana untuk melaksanakan atau mewujudkan sesuatu. Lebih lanjut, kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan secara terminologi, Lebih lanjut Purwanto dan Sulistyastuti, juga mengartikan bahwa kata implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah

dianggap sempurna. Menurut Nurdin, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, implementasi merupakan proses penerapan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dalam konteks pendidikan, implementasi merujuk pada penerapan metode atau strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Beberapa aspek dari implementasi meliputi; perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

## 2. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘Tengah’, ‘Perantara’ atau ‘Pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media dalam proses komunikasi sangat penting. Pentingnya media dalam proses komunikasi ataupun penyampaian pesan mengharuskan proses belajar yang dilakukan oleh guru di kelas-kelas pengajaran mesti menggunakan media.<sup>6</sup>

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

<sup>5</sup>Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.

<sup>6</sup>Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 6.

Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>7</sup>

Dengan kata lain media adalah alat, sarana komunikasi, perantara dan penghubung. Semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Dalam dunia pendidikan, media bertujuan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien.

### 3. *Talking Pen*

Al-Qur'an pun tidak terlepas dari kemajuan teknologi pada saat ini seperti yang diketahui bahwa *talking pen* merupakan bagian-bagian dari Al-Qur'an digital termasuk dalam program komputer yang dapat memainkan suara sesuai ayat atau surat yang sudah ditentukan sehingga seseorang dapat lebih memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid. *Talking pen* ini didalam media pembelajaran serupa dengan media audio, yaitu media yang mengeluarkan

---

<sup>7</sup>Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 7.

suara.<sup>8</sup> Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat lebih mudah memahami penjelasan mengenai pembelajaran Al-Qur'an serta dapat memotivasi semangat belajar anak-anak.

#### 4. Huruf Hijaiyyah

Huruf adalah suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk dengan ciri-ciri tertentu, baik memiliki titik penyerta atau tidak. Huruf Arab (huruf Al-Qur'an) secara alfabatis atau urutan abjadnya disebut huruf hijaiyyah disingkat Ruyah yang dimulai dari *Alif* sampai *Ya*, sebagai huruf dasar atau asli berjumlah 29 huruf, ada pula pendapat lain mengatakan huruf hijaiyyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap rangkap *lam-alif* (ﻻ) dan *hamzah* (ء) sebagai huruf yang berdiri sendiri.<sup>9</sup>

Sedangkan huruf hijaiyyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an. Setiap huruf memiliki bentuk, bunyi, dan cara pengucapan yang khas. Huruf hijaiyyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an yang mempunyai bentuk dan ciri tertentu dan memiliki titik tanda baca yang berbeda.

#### 5. TPQ Syiah Kuala Lamdingin Banda Aceh

TPQ Syiah Kuala Lamdingin Banda Aceh salah satu lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang telah beroperasi sejak tahun 1990-an. Semenjak itu TPQ terus mengalami perubahan baik dari segi direktornya

---

<sup>8</sup>Luthfi, dkk. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Jibril Bagi Santri Tahfidzhul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah*.

<sup>9</sup>Ma'rifatul Munjiah, *Imla' Teori Dan Terapan*, UIN Malang Press, 2009.

sampai dengan tempat belajarnya. TPQ ini merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar diluar sekolah (non-formal) yang mengajarkan anak-anak untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang kebanyakan bertempat di Masjid. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak (TK) namun pada praktiknya, sering ditemui anak-anak usia SD atau SLTP. Namun masih terdapat beberapa anak-anak yang sulit/mampu dalam memahami atau mempelajari Al-Qur'an seperti kurang lancar dalam membaca, kurang tepat dalam pengucapan huruf hijaiyyah serta ada sebagian anak-anak yang kurang memperhatikan/menyimak ketika guru sedang menjelaskan.

#### **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Setelah melakukan tinjauan, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. **“Penerapan Media Al-Qur'an Digital *Pen* (Al-Qalam) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas IV MI Raudhtul Ulum Saka Tiga”**. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Morto Siah UIN Raden Fatah Palembang (2016). Dalam skripsi tersebut membahas tentang Membaca Al-Qur'an secara *Hissiyah* dan *Maknawi* hasil belajar siswa sebelum diterapkan media pembelajaran Al-Qur'an digital pen dan hasil belajar siswa setelah menerapkan media pembelajaran Al-Qur'an Digital *Pen* (Al-Qalam). Dari penelitian terdahulu ini, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya penelitian diatas meneliti terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an

hadits setelah penerapan media Al-Qur'an digital *pen*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai kemampuan santri/santriwati dalam mengenal huruf hijaiyyah setelah penerapan media *talking pen* Al-Qur'an.<sup>10</sup>

2. **“Hubungan Penggunaan Media *Talking Pen* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas VII A MTs Babussalam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat”**. Penelitian ini dilakukan oleh Vickyriansyah, M. Aldy IAIN Palangkaraya (2017). Dalam skripsi tersebut membahas tentang hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VII A Mts Babussalam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat sebelum penggunaan dan sesudah penggunaan media *Talking Pen*.

Dari penelitian terdahulu diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, Penelitian diatas meneliti tentang Kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini meneliti tentang bacaan huruf hijaiyyah dalam teks Al-Qur'an.

3. **“Penerapan Media Audio Visual *Talking Pen* Al-Qur'an Al-Fatih pada 8 *Makharijul huruf* (studi eksperimen pada santri TPA Babul 'Ibad Desa Cadek) Kabupaten Aceh Besar”**. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Hidayanti (2020). Yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan pada penggunaan media audio-visual *talking pen* dalam mengenal *makharijul huruf*. Hasil penelitian

---

<sup>10</sup>Siti Morto Siah, *Penerapan Media Al-Qur'an Digital Pen (Al-Qalam) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas IV MI Raudhtul Ulum Saka Tiga*, Skripsi, 2016.



ini menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual ini sudah efektif dalam mengenal *makharijul huruf*.<sup>11</sup>

Adapun hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada variabel bebasnya (penggunaan media *talking pen*). Sedangkan perbedaan yang membedakan penelitian ini terletak pada lokasi, sampel, serta variabel terikatnya (pengenalan huruf hijaiyyah).



---

<sup>11</sup>Nurul Hidayanti, *Penerapan Media Audio Visual Talking Pen Al-Qur'an Al-Fatih pada 8 Makharijul Huruf (studi eksperimen pada santri TPA Babul 'Ibad Desa Cadek) Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi, 2020.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa hal yang termasuk kedalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak, komputer dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Dalam proses belajar mengajar, media cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>13</sup>

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat untuk menyalurkan pesan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.<sup>14</sup> Adanya media memang dirasakan sangat membantu proses belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan guru akan lebih mudah dalam kegiatan mengajarnya serta dapat meningkatkan perhatian siswa pada

---

<sup>12</sup>Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 13.

<sup>13</sup>Azhar Rasyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo persada, 2011), h. 3.

<sup>14</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.112.

kegiatan belajarnya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, menarik perhatian siswa, dan membantu mereka memahami konsep yang sulit dengan lebih mudah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran merupakan segala bentuk alat, bahan, atau teknologi yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih efisien dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini berfungsi sebagai perantara untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam belajar.

## **2. Macam-Macam Media Pembelajaran**

Keberagaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif oleh karena itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi media-media tersebut menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Menurut Badru Zaman dkk, media pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu media visual, media audio dan media audio-visual.<sup>15</sup>

Di bawah ini secara singkat diuraikan keterangan dari masing-masing jenis dan karakteristik media pembelajaran tersebut yaitu sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Badru Zaman dkk. *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 17.

### a. Media Visual

Media visual merupakan jenis media pembelajaran yang menggunakan elemen visual untuk menyampaikan informasi dan membantu memperjelas konsep yang diajarkan. Media ini memainkan peran penting dalam merangsang indera penglihatan siswa, sehingga memudahkan pemahaman dan retensi informasi. Jenis media visual ini sering digunakan oleh guru TK dan lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari.<sup>16</sup>

Media visual terdiri atas media yang diproyeksikan dan media yang tidak diproyeksikan. Media yang diproyeksikan merupakan media yang menggunakan alat proyeksi (disebut proyektor) dimana gambar atau tulisan akan tampak pada layar (*screen*). Media proyeksi bisa berbentuk media proyeksi diam misalnya gambar diam dan proyeksi gerak misalnya gambar bergerak. Media yang tidak diproyeksikan meliputi media gambar diam/mati, media grafis, media model, media realita.

### b. Media Audio

Media audio merupakan jenis media pembelajaran yang menggunakan suara sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Media ini memanfaatkan indera pendengaran siswa untuk

---

<sup>16</sup> Junaidi, *Media Visual Sukses Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*; (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), h. 18.

memahami materi dan sangat berguna untuk melatih keterampilan mendengarkan, mengembangkan imajinasi, serta memfasilitasi pembelajaran bagi siswa yang lebih responsif terhadap informasi yang didengar.<sup>17</sup>

Media audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan radio. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

### c. Media Audio-Visual

Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Menggunakan media audio penyajian isi tema kepada siswa akan semakin lengkap dan optimal. Media audio dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Contoh media audio-visual yaitu program televisi/video pendidikan (intruksional), program slide suara, dan sebagainya.<sup>18</sup>

Media ini lebih efektif karena melibatkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan penglihatan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, daya tarik, dan retensi informasi.

---

<sup>17</sup> Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kemenag RI, 2012), h. 39.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 118.

### 3. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran media berguna sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap dan lain-lain), meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berguna untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta memberikan umpan balik.

Menurut Latuheru manfaat media pembelajaran yaitu:

- a. Menarik dan memperbesar perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan.
- b. Mengurangi serta dapat menghilangkan adanya verbalisme.
- c. Mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang social ekonomi dari siswa.
- d. Membantu memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara yang lain.
- e. Membantu perkembangan pikiran siswa secara teratur tentang hal yang mereka alami.<sup>19</sup>

Berdasarkan manfaat media di atas, dapat dikatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah membantu dalam penyampaian bahan pembelajaran kepada siswa untuk meningkatkan kualitas siswa yang aktif dan interaktif sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>19</sup>Latuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini*, (Jakarta: Depdikbud Marson, 1988), h. 23.

## B. *Talking Pen*

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), banyak sekali penggunaan media pembelajaran yang bervariasi untuk mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran salah satunya media yang digunakan pada saat ini yaitu *talking pen* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi siswa.

*Talking pen* adalah suatu alat bantu yang digunakan seseorang dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Adapun *talking pen* ini mempunyai fungsi untuk mengeluarkan suara sesuai ayat dan surah yang sudah ditentukan. Penggunaan media ini cukup dengan mengikuti petunjuk yang sudah tertera dalam buku panduan. Apabila media ini diletakkan pada Al-Qur'an atau buku maka akan keluar suara berupa ayat atau huruf hijaiyyah sesuai dengan yang ditunjuk. Apabila ditunjukkan pada huruf hijaiyyah tanpa harakat maka akan keluar bunyi huruf nya saja seperti *alif, ba, ta* dan seterusnya, tetapi apabila ditunjukkan kepada huruf yang berharakat maka suara yang keluar berupa huruf hijaiyyah yang berharakat pula seperti huruf *alif* menjadi *a*. Dengan adanya media ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran didalam kelas bervariasi supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan menggunakan media yang baik.

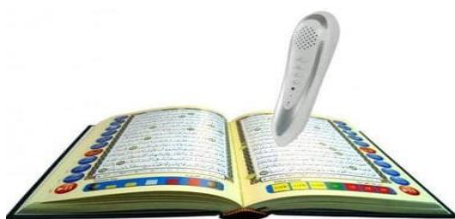
Media *talking pen* juga disebut sebagai media audio visual yang merupakan suatu media pembelajaran yang dalam penerapannya menggabungkan dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan indera

penglihatan. Melalui media ini proses belajar mengajar cenderung lebih efektif dan siswa lebih mudah dalam menangkap materi pembelajaran.<sup>20</sup>

Adapun langkah-langkah penggunaan media *talking pen* tersebut sebagai berikut:

1. Tekan panjang untuk menyalakan/mematikan
2. Tekan pendek untuk memainkan atau mematikan file MP3
3. Tekan tombol kedua untuk memainkan/berhenti
4. Tekan tombol ketiga untuk mengganti Qori dan tekan panjang untuk mengganti terjemahan
5. Tekan tombol keempat untuk memainkan rekaman/menghentikan rekaman dan tekan panjang untuk memulai rekaman
6. Indikator charging akan berkedip apabila membaca buku
7. Reset apabila pena error
8. Port yang berada disebelah kiri untuk earphone dan port untuk USB
9. Slot untuk kartu
10. Untuk mengurangi volume dan menamba volume berada disebelah kanan (petunjuk penggunaan Qur'an *Read Pen* Al-Qalam).

**Gambar 2.1 Media *Talking Pen* (*Qur'an Read Pen*)**



<sup>20</sup>Julita, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Dengan Media Audio Visual Compact Disk (CD) Di RA Harapan Binjai.*



## C. Huruf Hijaiyyah

### 1. Pengertian Huruf Hijaiyyah

Huruf hijaiyyah disebut juga huruf arab. Kata hijaiyyah berasal dari kata kerja *hajja* yang berarti mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf dengan harakat-harakatnya. Huruf hijaiyyah adalah kumpulan huruf-huruf arab yang berjumlah 29 huruf, namun adapula sebagian orang yang menyebut bahwa huruf hijaiyyah berjumlah 28. Huruf-huruf arab inilah yang dipakai dalam Al-Qur'an dan dikenal pada masa sekarang.

Menurut Sapiuddin huruf arab adalah huruf yang terdiri dari nama lambang, makhraj dan sifat-sifat huruf. *Makhraj huruf* yaitu tempat keluarnya suatu huruf yang diucapkan secara nyata, maka dengan adanya makhraj huruf ini dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya. Sehingga huruf hijaiyyah dapat dikatakan sebagai huruf ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Mengenal huruf hijaiyyah adalah langkah pertama yang sangat penting dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjadi bagian dasar dalam menjalankan ibadah bagi seorang Muslim. Huruf hijaiyyah memiliki sifat, bentuk, dan cara pelafalan yang unik. Kesalahan dalam mengenal atau membaca huruf hijaiyyah dapat mengubah makna kata dalam Al-Qur'an yang dapat memengaruhi pemahaman seseorang terhadap ajaran Islam. Tanpa mengenal huruf hijaiyyah seseorang tidak dapat melafalkan ayat-ayat suci dengan benar sehingga adanya huruf hijaiyyah diharapkan dapat

---

<sup>21</sup> Safiuddin dkk. *Modul Al-Qur'an*, (Jakarta: Maktubullah, 2008), h. 4.

membantu memahami tata cara pelafalan yang sesuai dengan tajwid. Sebagaimana yang tertera dalam Q.S Thaha ayat 114:<sup>22</sup>

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا.

Artinya: *Maka Maha tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesah-gesah (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakankah "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku". (Q.S. Thaha: 114).*

Huruf arab atau huruf hijaiyyah berbeda dengan alfabet latin, diantaranya:

- a. Tulisan arab sesuai dengan sistem penulisannya, dilakukan dari kanan ke kiri sehingga lebar bukunya dari kiri ke kanan
- b. Dalam huruf arab tidak ada huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru atau menulis nama orang atau tempat.
- c. Perbedaan bentuk huruf arab dalam suatu kata ketika berdiri sendiri, tengah dan akhir.

Istilah penulisan huruf hijaiyyah biasa disebut *rasm Al-Qur'an* yang merupakan suatu kajian yang membahas tentang tulisan suatu kata atau lafal-lafal dalam al-qur'an.

Adapun tata cara dalam menulis huruf hijaiyyah yang baik dan benar diantaranya sebagai berikut:

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014).

- a. Arah menulis huruf maupun angka arab dimulai dari arah kanan ke kiri.
- b. Mengikuti bentuk huruf hijaiyyah itu sendiri. Contohnya menulis *alif* (ا), ia berdiri seperti tonggak, seperti pagar pembatas juga seperti angka 1 (satu).
- c. Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Diantara dua puluh delapan huruf hijaiyyah yang dapat disambung tetapi tidak bisa menyambung antara lain: ا د ذ ر ز و
- d. Huruf yang dapat disambung dan menyambung antara lain: ب ت ث ج ح خ س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه ي

## 2. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah

Membaca adalah memahami isi bacaan, meskipun demikian untuk sampai kemampuan memahami isi bacaan ada tahap-tahap kemampuan membaca yang perlu dilalui dengan memahami adanya tahapan-tahapan kemampuan membaca. Tahapan perkembangan membaca yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca, keterampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca sesungguhnya. Sedangkan tri berpendapat kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan agar pembaca mendapatkan amanat dan informasi yang diinginkan.

Kemampuan membaca adalah hal yang sangat penting dalam hal kecepatan membaca serta memahami isi yang dapat ditingkatkan melalui penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan kefasihan bertutur kata serta dapat meningkatkan memori. Hal ini berkaitan dengan perolehan pemahaman bacaan terhadap suatu bacaan, seorang pembaca harus mampu memahami pengetahuan kebahasaan dan non-kebahasaan yang mana hal ini sangat berguna sebagai bekal untuk mencapai keberhasilan membaca. Kegiatan membaca dikaitkan dengan pengenalan huruf, bunyi dari huruf, makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah al-alaq 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ وَإِنَّا أَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَهُ  
بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (Q.S Al-Alaq 1-5)

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan, cara pertama yang harus dilakukan yaitu membaca. Oleh karena itulah wahyu pertama turun berkaitan tentang ilmu pengetahuan yaitu Iqra' (bacalah). Peran membaca sebagai perantara untuk mencapai sebuah pengetahuan semakin terasa penting terlihat dari ayat diatas.

Dasar membaca Al-Qur'an yaitu mengenal huruf hijaiyyah berupa bunyi maupun bentuk huruf dengan benar. Penguasaan mengenal maupun

membaca huruf hijaiyyah berperan penting dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa terutama bahasa arab (bahasa Al-Qur'an).

Penyampaian Al-Qur'an dengan baik kepada anak-anak sejak kecil mempunyai pengaruh besar terhadap masa depan mereka, seperti fasihnya mereka dalam pengucapan, maupun merasakan lezatnya bahasa sekaligus berdayaguna untuk kepribadian yang baik.<sup>23</sup> Artinya, seorang anak yang sering diperdengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an akan lebih mudah untuk mengingat bacaan tersebut dan melafalkannya dengan fasih serta didukung dengan pengetahuannya mengenai huruf-huruf hijaiyyah sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Dalam membaca huruf hijaiyyah diperlukan suatu kemampuan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi anak tidak dilatih secara kontinu dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang perlahan-lahan. Menurut setiap rangsangan atau stimulasi yang diperoleh oleh anak akan melahirkan dan menciptakan sambungan baru atau memperkuat sambungan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi dan pembiasaan yang sungguh-sungguh dalam mengenalkan huruf hijaiyyah kepada anak. Untuk menciptakan karakter keagamaan dan mengenalkan huruf hijaiyyah bagi anak maka dibutuhkan mata pelajaran agama di setiap lembaga pendidikan.

Pada usia-usia awal, siswa rata-rata sudah memiliki kemampuan memahami huruf-huruf. Namun akan berbeda jika yang harus dipahami adalah huruf-huruf asing, khususnya huruf arab yang secara struktur

---

<sup>23</sup>Kariman Hamzah, *Islam Berbicara Soal Anak*, (Jakarta: Gema Isnani, 1992), h. 21-22.

hurufnya berbeda dengan huruf latin. Oleh karena itu, melalui media *talking pen* ini diharapkan kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyyah siswa dapat meningkat. Untuk dapat menghafal huruf hijaiyyah, langkah pertama yang perlu dilakukan yaitu mengenal huruf hijaiyyah yang 29 huruf.

Dalam membaca huruf hijaiyyah perlu diperhatikan ketepatan pada *makhraj*-nya. Ketepatan pada *makhraj* dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyyah pada makhrajnya. Setiap huruf hijaiyyah mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkan kejelian dan pemahaman. Huruf hijaiyyah yang digunakan sebagai bahasa Al-Qur'an yang terdiri dari 30 macam huruf, jumlah tersebut termasuk hamzah dan lam alif. Huruf hijaiyyah ditulis dari kanan ke kiri, bentuk huruf hijaiyyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga berbeda, ada yang diatas, didalam dan dibawah.

Tabel dibawah ini adalah bentuk-bentuk dari 30 huruf hijaiyyah yang terdiri dari alif sampai ya.

**Tabel 2.1 Huruf Hijaiyyah**

ح	ج	ث	ت	ب	ا
س	ز	ر	ذ	د	خ
ع	ظ	ط	ض	ص	ش

م	ل	ك	ق	ف	غ
ي	ء	أ	هـ	و	ن

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah dapat diartikan sebagai kecakapan, keahlian melafalkan dan mengidentifikasi huruf sesuai kaidah serta berpedoman yang benar. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dalam membaca huruf hijaiyyah tanpa tanda baca, tanda baca *fathah*, tanda baca *kasroh* dan tanda baca *dhommah*. Hal ini disesuaikan dengan pengetahuan anak dalam membaca huruf hijaiyyah khususnya mengenai tanda baca yang sudah dipelajarinya.

Pada tahap awal pembelajaran huruf hijaiyyah, biasanya metode yang digunakan dengan cara membacanya secara keras (*jahr*) supaya siswa mengetahui perbedaan cara membaca huruf hijaiyyah. Melalui metode membaca dengan keras siswa akan memfokuskan perhatian dan pikiran pada obyek yang dibaca, sehingga siswa mampu memahami dan akhirnya menghafal obyek tersebut.

Ada 5 cara agar anak/siswa cepat memahami atau mengenal huruf hijaiyyah, yaitu:

a. Mengenalkan

Saat yang paling tepat mengenalkan huruf hijaiyyah adalah ketika anak sudah mulai tertarik dengan buku. Mengenalkan bukan

berarti mengajarnya membaca akan tetapi sekedar memperlihatkan sebelum anak mengenal huruf tersebut. Tempelkan gambar-gambar tersebut ditempat yang sering dilihat anak dengan gambar dan warna yang menarik. Dengan sering melihat, anak akan terpancing untuk bertanya lebih lanjut.

b. Memperdengarkan

Memperdengarkan huruf hijaiyyah bisa dilakukan secara langsung atau dengan memutar kaset/CD. Jika ada teori yang mengatakan bahwa mendengarkan musik klasik pada janin dalam kandungan meningkatkan kecerdasan, maka memperdengarkan Al-Qur'an akan jauh lebih baik pengaruhnya bagi bayi.

c. Menghapalkan

Menghapalkan huruf hijaiyyah bisa dimulai sejak anak lancar berbicara. Menghapal bisa dilakukan dengan cara sering-sering membacakan huruf hijaiyyah kepada anak lalu latihlah anak untuk menirukannya. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai anak hafal diluar kepala.

d. Membaca

Siapa saja yang membaca satu huruf dari Kitab Allah maka dia akan mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Bimbing dan doronglah anak agar terbiasa membaca huruf hijaiyyah setiap hari walau cuma beberapa huruf.



Ajaklah anak-anak yang belum bisa membaca mendengarkan orang terdekatnya yang sedang membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang terdapat dalam hadits Nabi Muhammad

SAW:

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ" رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Artinya: *Dari Ibnu Mas'ud r.a. berkata bahwa Rasulullah SAW, bersabda, "barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatannya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. (HR. Tirmidzi).<sup>24</sup>*

#### e. Menulis

Belajar menulis akan mempermudah anak dalam belajar membaca huruf hijaiyyah. Dengan begitu selain anak bisa menulis sekaligus anak bisa belajar bahasa arab, mulailah dengan kata-kata yang pendek.

### 3. Karakteristik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah

Kemampuan peserta didik membaca huruf hijaiyyah dapat dilihat dari kemampuannya dalam melafadzkan dan mengidentifikasi huruf. Pelafalan huruf yang baik dan benar disesuaikan pada *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf). Kurangnya pengetahuan tentang posisi tempat

<sup>24</sup>Abi Isa Muhammad bin Isa bin Su'aroh, *Sunan at-Tirmidzi*, (Beirut;Lebanon: Darul Fikri, 2003), h. 502.

keluarnya huruf menjadi salah satu faktor yang menghambat seorang pembaca Al-Qur'an dalam mengucapkan huruf arab dengan tepat.<sup>25</sup>

Bagi seorang awam yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah untuk dapat membaca Al- Qur'an memerlukan proses yang panjang karena banyak hal yang harus dipahami atau dikuasai lebih dahulu. Lafal atau pengucapan huruf hijaiyyah yang benar tergantung tempat artikulasi dan cara artikulasi. Tempat artikulasi adalah di bagian organ mulut mana bunyi itu diucapkan. Sedangkan cara artikulasi menyangkut apakah diletupkan, digeserkan atau digetarkan. Hal ini dapat diartikan sebagai makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf, artinya makharijul huruf mengarahkan pada pengucapan huruf dengan benar.

**Tabel 2.2 Makharijul Huruf**

No	<i>Makharijul Huruf</i>	Huruf
1	Rongga mulut	ا و ي
2	Tenggorokan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tenggorokan bagian pangkal</li> <li>b. Tenggorokan bagian tengah</li> <li>c. Tenggorokan bagian bawah</li> </ul>	خ غ ع ح ا ه
3	Lidah <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pangkal lidah</li> </ul>	ق ك

<sup>25</sup>Tim Rumah Tajwid, *Tempat Keluar Huruf Arab*, (Bandung: Yayasan Rumah Tajwid Indonesia, 2013), h. 1.

	b. Tengah lidah c. Sisi lidah d. Ujung lidah	ج ش ي ض ن ل ر , ط د ت , ث ظ ذ
4	Bibir	و م ب ف
5	Rongga hidung	Bacaan dengung ( <i>ghunnah</i> ) pada <i>tanwin</i> dan <i>mim</i>

Huruf hijaiyyah memiliki 28 huruf yang bentuknya hampir mirip, namun yang membedakan adalah pelafalannya. Huruf hijaiyyah yang bentuknya hampir terlihat mirip menjadikan siswa masih sulit mengidentifikasi huruf-huruf tersebut. Dalam 29 huruf hijaiyyah terdapat beberapa huruf yang memiliki bentuk huruf sama dan pelafalannya berbeda.

Ada beberapa huruf hijaiyyah yang sering tertukar. Hal ini terjadi karena huruf-huruf tersebut memiliki kesamaan bunyi seperti huruf-huruf di bawah ini:<sup>26</sup>

a. Huruf *Alif* dan Huruf '*a*

Huruf *alif* termasuk *aqhsal halq* yaitu huruf yang keluar dari bagian bawah tenggorokan dan huruf '*a* termasuk huruf *washatul halq* yaitu keluarnya huruf bagian tengah.

<sup>26</sup>Abu Ya'la Kurnaedi, *Metode Asy-Syafi'i Cara Praktis Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010), h. 20-28.

b. Huruf *Ha* dan Huruf *Ha*

Huruf *Ha* termasuk dalam huruf *aqshal halq* yaitu huruf yang dilafalkan dengan cara mula-mula merapatkan bagian belakang lidah pada langit-langit lunak lalu udara dihembuskan keluar melalui bagian bawah tenggorokan dengan cara didesiskan. Sedangkan *Ha* termasuk huruf *washatul halq* yaitu keluar dari huruf bagian tengah tenggorokan.

c. Huruf *Dza* dan Huruf *Za*

Huruf *dza* merupakan huruf *al-lisan* yaitu huruf yang keluar dengan menekankan ujung lidah diantara kedua gigi (atas dan bawah). Sedangkan huruf *Za* adalah huruf yang keluar menempatkan ujung lidah pada gusi gigi atas sehingga suara keluar diantara gigi seri atas dan gigi seri bawah.

d. Huruf *Za* dan Huruf *Ja*

Huruf *Za* merupakan huruf *al-lisan* yaitu huruf yang keluar dengan menempatkan ujung lidah pada gusi gigi atas sehingga suara keluar diantara gigi seri atas dan gigi seri bawah. Sedangkan huruf *Ja* juga termasuk huruf *al-lisan* yaitu huruf yang keluar dengan cara menempatkan bagian depan lidah menempel pada langit-langit.

e. Huruf *Tsa* dan Huruf *Sa*

Huruf *Tsa* merupakan huruf *al-lisan* yang keluar dengan menempatkan rapat-rapat ujung lidah pada gigi atas, lalu udara dihembuskan keluar dengan cara diletupkan. Sedangkan huruf *Sa*

merupakan huruf *al-lisan* yang keluaranya dengan cara menempatkan ujung lidah pada gusi gigi atas, lalu udara dihembuskan dengan cara didesiskan.

f. Huruf *Sa* dan Huruf *Sya*

Huruf *Sa* merupakan huruf *al-lisan* yang keluaranya dengan cara menempatkan ujung lidah pada gusi gigi atas, lalu udara dihembuskan dengan cara didesiskan. Sedangkan huruf *Sya* juga termasuk kedalam huruf *al-lisan* yang keluaranya dengan cara menempatkan bagian depan lidah pada langit-langit, udara dihembuskan dengan cara didesiskan.

g. *Sya* dan *Sho*

Huruf *Sya* juga merupakan huruf *al-lisan* yang keluaranya dengan cara menempatkan bagian depan lidah pada langit-langit, udara dihembuskan dengan cara didesiskan. Sedangkan huruf *Sho* juga merupakan huruf *al-lisan* yang keluaranya dengan cara menempatkan ujung lidah pada dua gusi gigi seri bawah sehingga suara keluar antara gigi seri atas dan gigi seri bawah.

h. *Dho* dan *Zho*

Huruf *Dho* termasuk huruf *al-lisan* yang keluaranya huruf dengan cara merapatkan ujung lidah pada gusi gigi atas. Sedangkan huruf *Zho* termasuk huruf *al-lisan* yang keluaranya dengan cara menekankan ujung lidah rapat-rapat pada gusi gigi atas.

i. *Qo* dan *Ka*

Huruf *Qo* termasuk dalam huruf *al-lisan* yang keluarinya dengan cara merapatkan bagian belakang lidah menempel pada bagian daging dari langit-langit (bagian yang lunak). Sedangkan huruf *Ka* merupakan huruf *al-lisan* yang keluarinya dengan cara merapatkan bagian belakang lidah pada langit-langit lunak.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada manusia terbaik, Nabi terbaik, dan Rasul termulia Muhammad SAW sebagaimana Allah SWT menurunkan kitab-kitab-Nya yang lain kepada rasul-rasul sebelumnya. Al-Qur'an diturunkan untuk melengkapi dan menyempurnakan ajaran Islam dalam kitab-kitab sebelumnya.<sup>27</sup>

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap umat Islam dan sumber petama dan utama dari hukum Islam. Berbagai permasalahan kehidupan manusia dapat dicari hukum penyelesaiannya melalui pengkajian isi Al-Qur'an sampai akhir zaman. Oleh karena itu, umat Islam dituntut mempelajari Al-Qur'an, mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW.<sup>28</sup>

وَعَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَمْرٍاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ((  
 خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: Dari Ustman bin Affan r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).

<sup>27</sup>Nor Hadi, *Juz Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 2.

<sup>28</sup>Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail, *Shahih Bukhari*, (Beirut-Lebanon: Darul Fikri, 1992), h. 785.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan media digital *talking pen* pada pembelajaran bacaan huruf hijaiyyah di kalangan santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Kota Banda Aceh. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan eksperimen untuk menguji pengaruh implementasi media digital *talking pen* terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Adapun model desain penelitian ini sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

$O_1$  = *Pretest* yang diberikan sebelum perlakuan

X = Perlakuan yang diberikan (variabel independen)

$O_2$  = *Posttest* yang diberikan setelah perlakuan <sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 74-75.

Berdasarkan keterangan diatas, model desain  $O_1XO_2$  menggambarkan tahapan dimana kelompok eksperimen terlebih dahulu mengikuti *pretest* ( $O_1$ ) kemudian diberi perlakuan ( $X$ ) berupa media digital *talking pen* dan akhirnya diukur lagi dengan *posttest* ( $O_2$ ) untuk melihat perbedaan hasil setelah perlakuan.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh subjek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi kriteria yang relevan dengan topik penelitian, atau dapat pula diartikan sebagai seluruh unit atau individu yang termasuk dalam lingkup yang akan diteliti.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Kota Banda Aceh yang jumlahnya mencapai 186 orang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian.<sup>31</sup> Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang santri Iqra' tingkat 3 dari kelas Makkah. Dalam kelas Iqra' tingkat 3 terdapat 3 kelompok yaitu kelas Madinah dan Arafah, tetapi peneliti hanya memilih satu kelompok untuk dijadikan sebagai sampel. Pemilihan ini dilakukan untuk memfokuskan penelitian pada kelompok tertentu yang mewakili karakteristik pembelajaran kelas Iqra' tingkat 3 secara umum,

---

<sup>30</sup> Sandu Siyoto dkk., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2025), h. 63.

<sup>31</sup> Aziz Alimul Hidayat, *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021). h. 6.



sekaligus mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Pemilihan kelas untuk penelitian ini dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria meliputi santri yang mengalami kesulitan mengenal huruf hijaiyyah seperti mengenali bentuk, bunyi dan nama huruf hijaiyyah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Secara umum, bagian ini menjelaskan tentang indikator-indikator yang terkait dengan tindakan yang akan diteliti.<sup>32</sup> Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian aktivitas pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Angket

Angket merupakan suatu alat berupa daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk diberikan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut dirancang untuk memperoleh jawaban yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan problematika atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian penelitian.<sup>33</sup>

Angket seringkali disebut sebagai kuesioner yang berupa sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan satu topik tertentu atau beberapa topik yang saling terkait, yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner ini

---

<sup>32</sup>Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 84.

<sup>33</sup>Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), h. 98.

dirancang untuk mengukur berbagai hal, seperti minat, masalah pribadi, pendapat, serta mengumpulkan informasi biografis dari subjek yang menjawabnya.

Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa angket merupakan alat yang diterapkan untuk mengumpulkan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan tertulis. Angket sering digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi mengenai opini, sikap, perilaku, atau karakteristik tertentu dari kelompok orang. Bentuk pertanyaannya bisa berupa pilihan ganda, skala likert atau pertanyaan terbuka. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan berupa skala likert yang bertujuan untuk mengukur pemahaman santri terhadap penggunaan media *talking pen* dalam proses pembelajaran al-qur'an.

## 2. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau tugas yang telah dirancang untuk memperoleh informasi mengenai psikologis atau kemampuan tertentu. Setiap pertanyaan atau tugas memiliki jawaban atau kriteria yang dianggap benar dan sesuai, sehingga dapat menghasilkan nilai mengenai prestasi siswa atau perilaku siswa. Hasil dari tes ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan tertentu kepada siswa atau peserta didik.

Dalam penelitian, tes adalah alat yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat kemampuan, keterampilan atau karakteristik lainnya dari responden. Tes bisa berupa tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik, sesuai

dengan aspek apa yang ingin diukur dan konteks penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk menilai kemampuan santri dalam mengenal huruf hijaiyyah setelah menggunakan media *talking pen*.

Penelitian ini menerapkan tes yang berbentuk lisan dengan cara santri membaca secara langsung beberapa ayat Al-Qur'an atau surah pendek yang kemudian akan dinilai oleh peneliti berdasarkan instrumen tes yang sudah ditentukan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data dari penelitian, berikut ini berbagai instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Angket**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap media *talking pen* dalam membaca Al-Qur'an. Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert dimana siswa diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari empat kategori, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).<sup>34</sup> Hasil dari angket ini akan memberikan informasi kepada pembaca terkait jawaban dari responden, sekaligus menjadi alat untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran digital khususnya *talking pen*. Bentuk skala likert yang diterapkan disusun dengan pernyataan-pernyataan yang relevan sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Tiraneja dan Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 44.

Tabel 3.1 Pernyataan Media *Talking Pen*

No	Pernyataan	Jawaban/Skor			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Media <i>talking pen</i> merupakan media yang paling praktis dalam membaca al-qur'an.				
2	Saya lebih suka menggunakan media <i>talking pen</i> dalam membaca al-qur'an.				
3	Media <i>talking pen</i> membuat saya lebih paham dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid.				
4	Media <i>talking pen</i> membuat saya lebih lancar dan baik melafalkan bacaan <i>huruf hijaiyyah</i> dalam membaca al-qur'an.				
5	Media <i>talking pen</i> sangat membantu dalam membaca al-qur'an.				
6	Media <i>talking pen</i> membuat saya jadi rajin membaca al-qur'an.				
7	Penggunaan media <i>talking pen</i> membuat saya sulit dalam membaca al-qur'an.				
8	Saya tidak memahami cara penggunaan media <i>talking pen</i> .				
9	Media <i>talking pen</i> membosankan bila digunakan dalam pembelajaran membaca al-qur'an.				
10	Penggunaan media <i>talking pen</i> kurang efektif dalam pembelajaran membaca al-qur'an.				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

## 2. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau karakteristik tertentu dari individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes lisan untuk mengetahui kemampuan melafalkan dan membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Instrumen tes tersebut terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal sedangkan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan media *talking pen*. Adapun kriteria penilaiannya menggunakan skala 4,3,2,1.

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Huruf Hijaiyyah**

Sangat Baik (4)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca huruf hijaiyyah dengan benar tanpa kesalahan.</li> <li>• Tajwid, makhraj, dan panjang pendek bacaan sempurna.</li> <li>• Suara jelas dan fasih.</li> </ul>
Baik (3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca huruf hijaiyyah dengan benar, tetapi sedikit kesalahan kecil misalnya tajwid atau panjang pendek kurang tepat.</li> <li>• Lancar membaca, meskipun ada sedikit keraguan atau berhenti singkat.</li> <li>• Suara cukup jelas dan mudah dipahami.</li> </ul>
Cukup (2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca huruf hijaiyyah dengan kesalahan yang cukup banyak, seperti salah makhraj atau panjang pendek bacaan.</li> <li>• Membaca terputus-putus dan tidak lancar.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suara kurang jelas atau tidak fasih.</li> </ul>
Kurang Baik(1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca huruf hijaiyyah dengan banyak kesalahan, termasuk tajwid dan makhraj tidak sesuai.</li> <li>• Sulit membaca, cenderung mengeja huruf</li> </ul>

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>35</sup>

### 1. Angket

Data angket dianalisis menggunakan rumus persentase, untuk melihat respon santri/santriwati pada penerapan media digital *talking pen* pada bacaan huruf hijaiyyah santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh. Angket diberikan langsung kepada santri/santriwati untuk menganalisis respon santri dan santriwati yang telah diamati selama proses kegiatan belajar berlangsung. Analisis ini menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi Aktivitas (Jumlah)

<sup>35</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 92.

N : Jumlah aktivitas keseluruhan (Responden)

100 : Bilangan tetap.<sup>36</sup>

## 2. Tes

Setelah mengumpulkan semua hasil tes, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data hasil penelitian diolah menggunakan uji statistik yang tepat. Sebelum menganalisis hasil penelitian, perlu dilakukan pengujian pendahuluan, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan distribusi data, yang selanjutnya menentukan metode statistik yang tepat (parametrik atau nonparametrik). Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui aplikasi SPSS. Hasilnya dievaluasi berdasarkan nilai signifikansi: nilai dibawah 0,05 menunjukkan data tidak normal, sedangkan nilai diatas atau sama dengan 0,05 menunjukkan data normal.<sup>37</sup>

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan metode statistik untuk memverifikasi kesamaan distribusi variansi dan karakteristik antara dua variabel atau lebih sampel dari populasi berbeda. Hasilnya digunakan sebagai

---

<sup>36</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 69.

<sup>37</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, cet. I, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015), h. 166.

prasyarat untuk analisis lanjutan seperti Independent Sampel T-Test dan Analisis Varian (ANOVA).<sup>38</sup>

c. Uji Paired Sampel T-Test

Uji paired sampel t-test adalah metode statistik untuk membandingkan dua kelompok data yang terkait (paired) dari subjek yang sama, dengan tujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut.<sup>39</sup>



---

<sup>38</sup> Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7. No 1, 2020. h. 51.

<sup>39</sup> Dewi Syafriani dkk., *Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara dan Pengolahannya dengan SPSS)*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), h. 26.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Singkat TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh

##### 1. Sejarah Berdirinya TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh

TPQ Syiah Kuala didirikan bermula dari kegiatan pengajian Al-Qur'an di lingkungan masjid Al-Abrar gampong Lamdingin, yang di mulai pada tahun 1990. Pada awalnya, proses belajar mengajar dikoordinasi langsung oleh Keuchik, Imam Gampong Lamdingin dan remaja masjid. Pada tahun 1993 balai pengajian di gampong tersebut secara resmi dibentuk menjadi TPQ.

Seiring perkembangan waktu, TPQ ini diberi nama TPQ Syiah Kuala sesuai dengan nama jalan tempat TPQ tersebut berdiri yaitu jalan Syiah Kuala yang juga dikenal sebagai nama seorang ulama besar di daerah tersebut yaitu Abdul Rauf As-Singkili.

Direktur pertama TPQ Syiah Kuala adalah Tgk. Abdullah Ibrahim yang turut berperan dalam pembangunan dan pendirian balai pengajian awal. Pada masa itu jumlah santri mencapai 100 orang. Setelah masa kepemimpinan Tgk. Abdullah Ibrahim posisi direktur dilanjutkan oleh Ustadz Rahmat ST sebagai periode kedua dan kemudian oleh Ustadz Hasanuddin S. Hi yang menjabat hingga saat ini.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Dokumentasi dari TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh, Desember 2024

## 2. Visi dan Misi TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh

### a. Visi

Mewujudkan generasi muda Islam yang terampil membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Misi

- 1) Menanamkan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Membentuk karakter santri yang berbakti kepada orang tua.
- 3) Mendorong sikap taat dan hormat kepada guru, Ustadz dan Ustadzah.
- 4) Menumbuhkan rasa setia kawan serta saling memaafkan.
- 5) Membekali santri kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu *tajwid*.
- 6) Membiasakan pelaksanaan shalat dengan benar dan menciptakan suasana hidup yang islami.
- 7) Membimbing santri untuk menghafal surah-surah pendek, ayat pilihan, hadits pilihan, dan doa sehari-hari.
- 8) Menanamkan akhlak mulia dan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia.<sup>41</sup>

## B. Implementasi Media Digital *Talking Pen* pada Bacaan Huruf Hijaiyyah Santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh

Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak pada mulanya menggunakan Iqra' atau Juz Amma dan Al-Qur'an sebagai sarana untuk melatih mereka

---

<sup>41</sup> Dokumentasi TPQ Syiah Kuala Lamdingin.

supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, metode ini kurang tepat untuk diterapkan pada anak-anak yang masih kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyyah. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu ustadzah di TPQ Syiah Kuala pada observasi awal, model pembelajaran yang diterapkan adalah dengan mengaji satu persatu, dimana ustadzah mendengarkan dan memperbaiki bacaan santri secara langsung. Namun, keterbatasan waktu, media dan jumlah santri yang banyak menyebabkan masih ada santri yang belum fasih dalam mengucapkan huruf hijaiyyah selain itu santri juga sering merasa jenuh. Mendengar hal ini, peneliti merasa tertarik untuk mencoba menerapkan tes bacaan pada huruf hijaiyyah dengan menggunakan media digital *talking pen*.

Proses pembelajaran menggunakan media digital *talking pen* dilakukan dengan cara santri membaca ayat Al-Qur'an sambil menunjukkan pena pada huruf yang sedang dibaca. Peneliti kemudian mendengarkan, memberi koreksi, dan memperbaiki bacaan yang dibaca oleh santri. Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pengaruh implementasi media digital *talking pen* terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Kota Banda Aceh.

Dalam kerangka penelitian ini, terdapat satu variabel bebas, yaitu penggunaan media digital *talking pen*, yang berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran interaktif. Variabel terikatnya adalah kemampuan membaca huruf hijaiyyah, yang menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan

angket dan tes sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi yang akurat dari para responden. Proses ini mencakup pemberian angket berupa daftar pernyataan tertulis yang dirancang khusus untuk menggali tanggapan santri mengenai implementasi media digital *talking pen* dalam pembelajaran bacaan huruf hijaiyah. Selain itu, tes secara lisan juga dilaksanakan untuk mengukur kemampuan langsung santri dalam membaca huruf hijaiyah, sehingga data yang diperoleh tidak hanya mencerminkan opini mereka tetapi juga memberikan gambaran faktual tentang hasil belajar mereka.

### C. Respon Santri/Santriwati terhadap Penggunaan Media Digital *Talking Pen* dalam Mengetahui Huruf Hijaiyah

Adapun instrumen angket menggunakan skala likert sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Skala Likert**

Nilai	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk menggali bagaimana tanggapan santri mengenai implementasi media digital *talking pen* dalam pembelajaran bacaan huruf hijaiyah dapat dilihat dari indikator-indikator dalam angket jawaban santri yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Media *Talking Pen* Merupakan Media yang Paling Praktis dalam Membaca Al-Qur'an**

Pernyataan	Jumlah (F)	Persentase
Sangat Setuju	4	40%
Setuju	2	20%
Tidak Setuju	2	20%
Sangat Tidak Setuju	2	20%
Jumlah	10	100%

Sumber :Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap indikator “Media *talking pen* merupakan media yang paling praktis dalam membaca Al-Qur'an” untuk kategori SS (40%), S (20%), TS (20%) dan STS (20%). Maka dapat diketahui bahwa sebagian santri menganggap bahwa media *talking pen* merupakan media yang paling praktis dalam membaca Al-Qur'an.

**Tabel 4.3 Saya Lebih Suka Menggunakan Media *Talking Pen* dalam Membaca Al-Qur'an**

Pernyataan	Jumlah (F)	Persentase
Sangat Setuju	4	40%
Setuju	3	30%
Tidak Setuju	2	20%
Sangat Tidak Setuju	1	10%
Jumlah	10	100%

Sumber :Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap indikator “Saya lebih suka menggunakan media *talking pen* dalam membaca Al-Qur'an” untuk kategori SS (40%), S (30%), TS (20%) dan

STS (10%). Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar santri lebih suka menggunakan media *talking pen* dalam membaca Al-Qur'an.

**Tabel 4.4 Media *Talking Pen* Membuat Saya Lebih Paham dalam Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Hukum Bacaan Tajwid**

Pernyataan	Jumlah (F)	Persentase
Sangat Setuju	4	40%
Setuju	4	40%
Tidak Setuju	2	20%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	10	100%

Sumber :Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap indikator “Media *talking pen* membuat saya lebih paham dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid” untuk kategori SS (40%), S (40%), TS (20%) dan tidak ada santri yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat diketahui bahwa santri merasakan bahwa media *talking pen* membuat mereka lebih paham dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid.

**Tabel 4.5 Media *Talking Pen* Membuat Saya Lebih Lancar dan Baik Melafalkan Bacaan Huruf Hijaiyyah dalam Membaca Al-Qur'an**

Pernyataan	Jumlah (F)	Persentase
Sangat Setuju	2	20%
Setuju	6	60%
Tidak Setuju	2	20%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	10	100%

Sumber :Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap indikator “Media *talking pen* membuat saya lebih lancar dan baik melafalkan bacaan *huruf hijaiyyah* dalam membaca Al-Qur’an” untuk kategori SS (20%), S (60%), TS (20%) dan tidak ada santri yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat diketahui bahwa semua santri merasakan bahwa media *talking pen* membuat mereka lebih lancar dan baik melafalkan bacaan *huruf hijaiyyah* dalam membaca Al-Qur’an.

**Tabel 4.6 Media Talking Pen Sangat Membantu dalam Membaca Al-Qur’an**

Pernyataan	Jumlah (F)	Persentase
Sangat Setuju	3	30%
Setuju	6	60%
Tidak Setuju	1	10%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	10	100%

Sumber :Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap indikator “Media *talking pen* sangat membantu dalam membaca Al-Qur’an” untuk kategori SS (30%), S (60%), TS (10%) dan tidak ada santri yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar santri merasakan bahwa media *talking pen* sangat membantu dalam membaca Al-Qur’an.

**Tabel 4.7 Media Talking Pen Membuat Saya Jadi Rajin Membaca Al-Qur’an**

Pernyataan	Jumlah (F)	Persentase
Sangat Setuju	2	20%
Setuju	8	80%

Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	10	100%

Sumber :Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap indikator “Media *talking pen* membuat saya jadi rajin membaca Al-Qur’an” untuk kategori SS (20%), S (80%), dan tidak ada santri yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka dapat diketahui bahwa semua santri merasakan bahwa media *talking pen* membuat mereka jadi rajin membaca Al-Qur’an.

**Tabel 4.8 Penggunaan Media *Talking Pen* Membuat Saya Sulit dalam Membaca Al-Qur’an**

Pernyataan	Jumlah (F)	Persentase
Sangat Setuju	-	-
Setuju	2	20%
Tidak Setuju	6	60%
Sangat Tidak Setuju	2	20%
Jumlah	10	100%

Sumber :Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap indikator “Penggunaan media *talking pen* membuat saya sulit dalam membaca Al-Qur’an” tidak ada yang menjawab untuk kategori sangat setuju, S (20%), TS (60%) dan STS (20%), yang berarti bahwa sebagian santri tidak merasa kesulitan dalam penggunaan media *talking pen* dalam membaca Al-Qur’an.



**Tabel 4.9 Saya Tidak Memahami Cara Penggunaan Media *Talking Pen***

Pernyataan	Jumlah (F)	Persentase
Sangat Setuju	2	20%
Setuju	2	20%
Tidak Setuju	5	50%
Sangat Tidak Setuju	1	10%
Jumlah	10	100%

Sumber :Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap indikator “Saya tidak memahami cara penggunaan media *talking pen*” untuk kategori SS (20%), S (20%), TS (50%), dan STS (10%). Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar santri dapat memahami cara penggunaan media *talking pen*.

**Tabel 4.10 Media *Talking Pen* Membosankan Bila Digunakan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an**

Pernyataan	Jumlah (F)	Persentase
Sangat Setuju	-	-
Setuju	2	20%
Tidak Setuju	4	40%
Sangat Tidak Setuju	4	40%
Jumlah	10	100%

Sumber :Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap indikator “Media *talking pen* membosankan bila digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an” tidak ada yang menjawab untuk kategori sangat setuju, S (20%), TS (40%) dan STS (40%). Maka dapat

diketahui bahwa sebagian santri tidak merasa bosan dengan media *talking pen* bila digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

**Tabel 4.11 Penggunaan Media *Talking Pen* Kurang Efektif dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Pernyataan	Jumlah (F)	Persentase
Sangat Setuju	1	10%
Setuju	2	20%
Tidak Setuju	5	50%
Sangat Tidak Setuju	2	20%
Jumlah	10	100%

Sumber :Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan semua hasil responden terhadap indikator “Penggunaan media *talking pen* kurang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an” untuk kategori ST (10%), S (20%), TS (50%), STS (20%). Maka hal ini menunjukkan bahwa sebagian santri merasa penggunaan media *talking pen* efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

#### **D. Hasil Belajar Santri/Santriwati Setelah Penggunaan Media Digital *Talking Pen* dalam Membaca Huruf Hijaiyyah di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh**

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan santri setelah penggunaan media *talking pen* dalam pembelajaran membaca hijaiyyah, peneliti menggunakan tes yang dilakukan secara lisan. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil *Pretest* dan *Posttest***

No	Peserta Didik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Peserta Didik 1	75	89
2	Peserta Didik 2	63	75
3	Peserta Didik 3	70	77
4	Peserta Didik 4	65	76
5	Peserta Didik 5	63	75
6	Peserta Didik 6	52	72
7	Peserta Didik 7	65	90
8	Peserta Didik 8	64	89
9	Peserta Didik 9	74	78
10	Peserta Didik 10	76	96
	Jumlah	723	817
	Rata-rata	66,7	81,7

Berdasarkan perolehan nilai di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum adanya perlakuan adalah 66,7 sedangkan setelah adanya perlakuan adalah 81,7. Namun sebelum melihat bagaimana implementasi penggunaan media *talking pen* dalam pembelajaran membaca hijaiyyah, berikut tahapan yang perlu dilakukan:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing media pembelajaran dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal maka data ini

dapat diolah dengan menggunakan statistic uji-t. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dalam perhitungan menggunakan program SPSS 22. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.234	10	.127	.857	10	.069
Posttest	.271	10	.037	.862	10	.080

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 20 dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk uji Shapiro-wilk adalah 0,080 > 0,05 karena sampel kurang dari 50, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians dengan 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 4.2 Test of Homogeneity of Variances**

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.156	1	18	.296

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 22 dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah  $0,286 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian homogen.

### 3. Uji *Paired* Sampel *T-Test*

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas di atas bahwa data yang digunakan adalah normal dan homogen. Oleh karena itu langkah selanjutnya adalah menggunakan uji *paired* sample t-test. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.3 *Paired* Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE-TEST - POST-TEST	-15.000	7.226	2.285	-20.170	-9.830	-6.564	9	.000

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. Adalah  $0,000 < 0,005$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan santri setelah diimplementasikan media *talking pen* dalam pembelajaran membaca hijaiyyah dimana terdapat peningkatan setelah diterapkannya media tersebut.

## E. Pembahasan

Media *talking pen* dirancang sebagai alat bantu praktis yang mempermudah pengguna untuk membaca Al-Qur'an khususnya dalam

melafalkan huruf hijaiyyah. Kepraktisannya terletak pada kemudahan akses dan penggunaan, terutama bagi pemula atau anak-anak yang belajar membaca Al-Qur'an. Media ini memungkinkan pengguna langsung mendengar bacaan yang benar tanpa harus bergantung pada pengajar.

Preferensi terhadap *talking pen* dipengaruhi oleh kenyamanan pengguna dalam mengakses bacaan al-Qur'an. Kesukaan ini biasanya disebabkan oleh kemudahan teknologi dan fitur audio yang memandu pengguna secara langsung, sehingga belajar terasa lebih menyenangkan dan efisien, hal inilah yang dirasakan oleh santri dalam penelitian ini.

Fitur audio dalam *talking pen* memberikan contoh pelafalan huruf hijaiyyah yang benar. Pengguna dapat menirukan dan melatih bacaan secara berulang-ulang, sehingga kelancaran dalam melafalkan huruf meningkat. *Talking pen* dianggap sebagai media yang membantu, terutama bagi pembelajar individu. Alat ini menyediakan solusi belajar mandiri yang efektif dengan panduan yang jelas. Keterlibatan teknologi dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan minat dan motivasi pengguna untuk membaca lebih sering. Fitur interaktif dan kemudahan penggunaan sering kali menjadi daya tarik utama untuk meningkatkan konsistensi belajar.

Tidak semua pengguna merasa nyaman dengan media *talking pen*, terutama jika mereka kurang familiar dengan teknologinya. Kesulitan dapat muncul dari kendala teknis, seperti sensitivitas perangkat atau cara kerja yang kurang dipahami. Faktor ini biasanya terkait dengan kurangnya informasi atau panduan tentang cara menggunakan *talking pen*. Pelatihan singkat atau buku

panduan dapat menjadi solusi untuk mengatasi hal ini. Kebosanan bisa terjadi apabila media ini digunakan secara monoton tanpa variasi metode pembelajaran. Penggunaan media lain sebagai pelengkap, seperti modul interaktif atau permainan edukatif, dapat membantu mengurangi rasa bosan. Efektivitas media talking pen tergantung pada cara penggunaannya dan kebutuhan individu. Jika pengguna membutuhkan interaksi langsung dengan guru atau membutuhkan penjelasan lebih mendalam, talking pen mungkin tidak dapat menggantikan peran pengajar sepenuhnya.

Penerapan media talking pen dalam pembelajaran al-Qur'an telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan santri. Media ini membantu mereka memahami bacaan al-Qur'an dengan lebih mudah dan interaktif, terutama melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar. Santri dapat belajar secara mandiri dengan mendengarkan langsung contoh bacaan yang tepat melalui fitur audio, kemudian menirukannya hingga mencapai kelancaran.

Keunggulan lain dari media ini adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan santri untuk mengulang pembelajaran kapan saja, sehingga mereka lebih leluasa dalam mendalami materi tanpa tekanan waktu. Dengan penggunaan yang konsisten, banyak santri yang melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca al-Qur'an, baik dari segi kefasihan, ketepatan, maupun pemahaman hukum bacaan.

Selain itu, talking pen juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, terutama bagi santri yang sebelumnya merasa kesulitan dengan metode konvensional. Dengan demikian, penerapan

media ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membangun rasa percaya diri santri dalam melafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi modern dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran agama.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Implementasi Media Digital *Talking Pen* pada Bacaan Huruf Hijaiyyah Santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin, Kota Banda Aceh” dapat menuliskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon para santri dan santriwati terhadap penggunaan media *talking pen* menunjukkan antusiasme yang tinggi, hal ini berdasarkan hasil penelitian penyebaran angket bahwasanya pernyataan positif (1-6) mendapat dukungan yang kuat dari responden, sebaliknya pernyataan negatif (7-10) ditolak oleh sebagian besar responden.
2. Penerapan media *talking pen* dalam proses pembelajaran bacaan hijaiyyah membawa dampak positif yang nyata pada kemampuan santri dan santriwati. Hal ini terbukti terdapat peningkatan hasil belajar pada santri setelah menerapkan media *talking pen* yang mana diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum adanya perlakuan adalah 66,7 sedangkan setelah adanya perlakuan adalah 81,7.

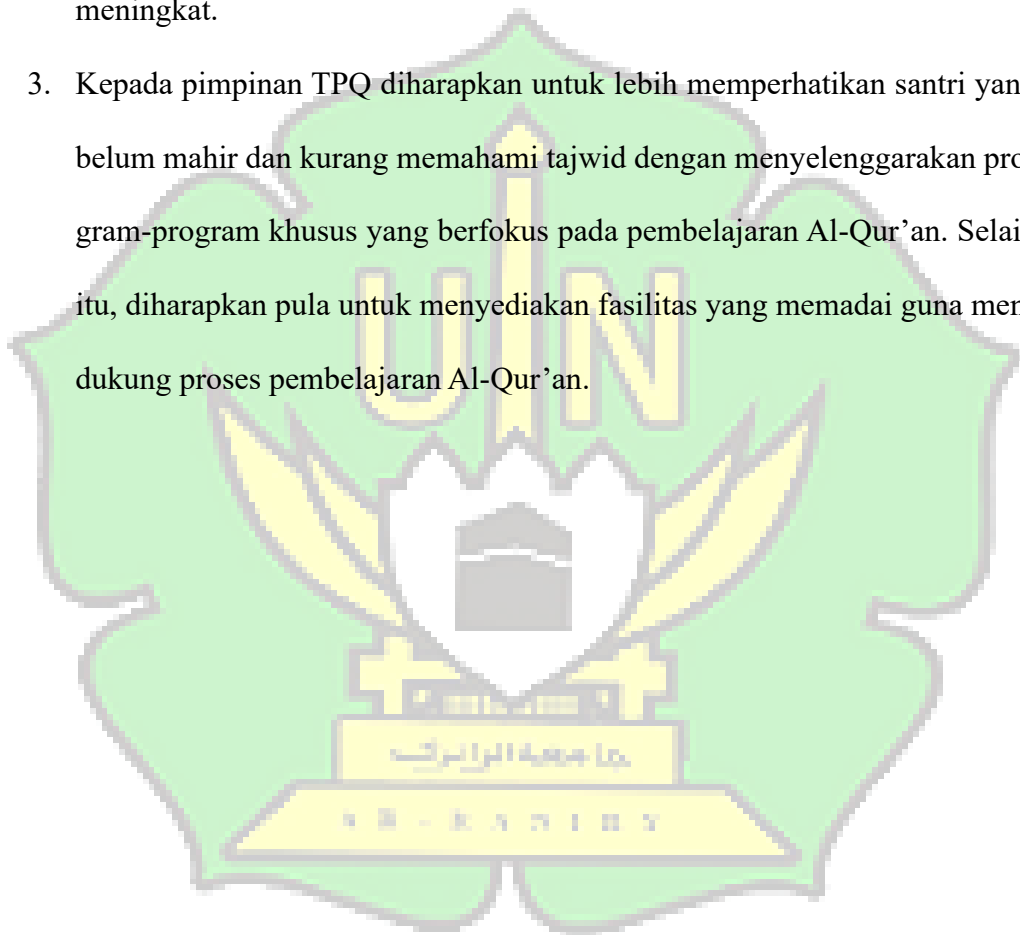
#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi santri yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an dan kurang memahami hukum-hukum tajwid, diharapkan untuk lebih giat dalam belajar

mengingat Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus petunjuk bagi umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat.

2. Kepada ustadz/ustadzah disarankan untuk memberikan bimbingan tambahan secara khusus kepada santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan memahami tajwid, agar kemampuan mereka dapat meningkat.
3. Kepada pimpinan TPQ diharapkan untuk lebih memperhatikan santri yang belum mahir dan kurang memahami tajwid dengan menyelenggarakan program-program khusus yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan pula untuk menyediakan fasilitas yang memadai guna mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail, (1992). *Shahih Bukhari*. Beirut-Lebanon: Darul Fikri.
- Abi Isa Muhammad bin Isa bin Su'aroh. (2003). *Sunan at;Tirmidzi*. Beirut;Lebanon: Darul Fikri.
- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Arifin. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamzah, Kariman. (1992). *Islam Berbicara Soal Anak*. Jakarta: Gema Isnani.
- Hartono. (2015). *Analisis Item Instrumen*. cet. I. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing.
- Hasan, Iqbal. (2003). *Pokok-pokok Materi Statik (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayanti, Nurul. (2020). *Penerapan Media Audio Visual Talking Pen Al-Qur'an Al-Fatih Pada 8 Makharijul huruf (Studi Eksperimen Pada Santri TPA Babul 'Ibad Desa Cadek) Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi.
- Hidayat, Aziz Halimul. (2021). *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Indriana, Dian. (2011) *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Julita. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Dengan Media Audio Visual Compact Disk (CD) Di RA Harapan Binjai*. Binjai Sumatera Utara. Skripsi.
- Junaidi. (2020) *Media Visual Sukses Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. (2010). *Metode Asy-Syafi'i Cara Praktis Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Latuheru. (1988). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud Marson.

- Luthfi dkk. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Jibril Bagi Santri Tahfidzhul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah.*
- Majid, Abdul dkk. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mapeda, Saski. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI MTS.* Kantor Departemen Agama: Kabupaten Selaman.
- Morto Siah, Siti. (2016). Penerapan Media Al-Qur'an Digital Pen (Al-Qalam) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas IV MI Raudathul Ulum Saka Tiga. Palembang. *Skripsi.*
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munjiah, Ma'rifatul. (2009). *Imla' Teori Dan Terapan.* UIN Malang Press.
- Nor Hadi. (2014). *Juz Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30.* Jakarta: Erlangga.
- Nurdin, Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta: Grasindo.
- Rasyad, Azhar. (2011). *Media pembelajaran.* Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Riyana, Cepi. (2012). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Kemenag RI.
- Sadiyah, Dewi. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman dkk. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Safiuddin dkk. (2008). *Modul Al-Qur'an.* Jakarta: Maktubullah.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar.* Yogyakarta: Deepublish.
- Siyoto, Sandu dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan.* Bandung: Refika Aditama.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas.* Jogjakarta: Diva Press.

- Syafriani, Dewi dkk. (2023). *Statistik Uji Beda untuk Penelitian Pendidikan (Cara dan Pengolahannya dengan SPSS)*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Tim Rumah Tajwid. (2013). *Tempat Keluar Huruf Arab*. Bandung: Yayasan Rumah Tajwid Indonesia.
- Tiraneja dan Mustafidah. (2014). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triwiyanto, Teguh. (2014). *Pengantar Pendidikan*, Cet. I. Jakarta: Buni Aksara.
- Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7. No 1, 2020. h. 51.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaman, Badru dkk. (2008). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.



*Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-7269/Un.08/FTK/Kp.07.6/8/2024

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
KESATU : Menunjuk Saudara:

Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.  
Cut Rizki Mustika, S.Pd., M.Pd.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Lindawati  
NIM : 180201109  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Media Digital Talking Pen pada Bacaan Huruf Hijayyah Santri TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal: 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 29 Agustus 2024

  
Dekan  
*Safriul Mukti*  
Safriul Mukti

**Tembusan**

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta.
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta.
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh.
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
8. Mahasiswa yang bersangkutan

*Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-9940/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Pimpinan TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 180201109

Nama : LINDAWATI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Rantau Gedang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI MEDIA DIGITAL TALKING PEN PADA BACAAN HURUF HIJAIYYAH SANTRI TPQ SYIAH KUALA LAMDINGIN KOTA BANDA ACEH**

Banda Aceh, 19 November 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D. Prof.

Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 31 Desember 2024



## Lampiran 3: Instrumen Angket

## INSTRUMEN ANGKET

Nama :

Petunjuk pengisian:

1. Tuliskan nama pada kolom yang telah disediakan.
2. Beri tanda centang pada kolom pernyataan yang diinginkan
3. Jawaban tidak akan memengaruhi nilai

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

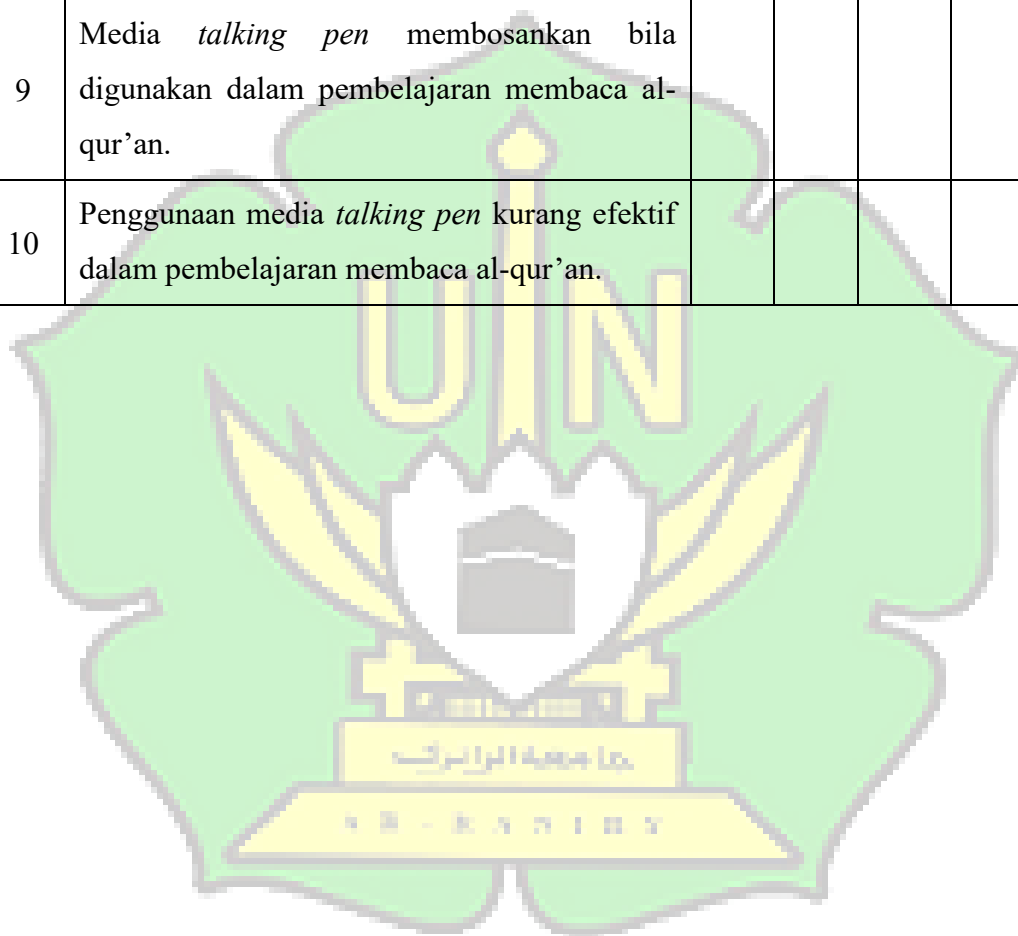
TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban/Skor			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Media <i>talking pen</i> merupakan media yang paling praktis dalam membaca al-qur'an.				
2	Saya lebih suka menggunakan media <i>talking pen</i> dalam membaca al-qur'an.				
3	Media <i>talking pen</i> membuat saya lebih paham dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid.				
4	Media <i>talking pen</i> membuat saya lebih lancar dan baik melafalkan bacaan <i>huruf hijaiyyah</i> dalam membaca al-qur'an.				
5	Media <i>talking pen</i> sangat membantu dalam membaca al-qur'an.				



6	Media <i>talking pen</i> membuat saya jadi rajin membaca al-qur'an.				
7	Penggunaan media <i>talking pen</i> membuat saya sulit dalam membaca al-qur'an.				
8	Saya tidak memahami cara penggunaan media <i>talking pen</i> .				
9	Media <i>talking pen</i> membosankan bila digunakan dalam pembelajaran membaca al-qur'an.				
10	Penggunaan media <i>talking pen</i> kurang efektif dalam pembelajaran membaca al-qur'an.				



## Lampiran 4: Lembar Penilaian Pretest

## LEMBAR PENILAIAN PRETEST

No	Nama	Materi																									Total				
		ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض	ط	ظ	ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن		و	ه	ي	
1	Wahyu	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	75	
2	Rahmad	4	3	4	1	3	1	2	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	63	
3	Arifin	4	3	3	1	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
4	Fadhila	4	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	65	
5	Alif	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	4	63	
6	Naufal Hakiki	4	3	3	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	52	
7	Maysura	4	3	4	3	3	2	1	2	2	4	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	65	
8	Fajiya	4	3	3	3	2	1	1	2	2	4	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	4	64	
9	Alya	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	74	
10	Farid	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	76

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

## Lampiran 5: Lembar Penilaian Posttest

LEMBAR PENILAIAN *POSTEST*

No	Nama	Materi																									Total			
		ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض	ط	ظ	ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن		و	ه	ي
1	Wahyu	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	89
2	Rahmad	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	75
3	Arifin	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	77
4	Fadhila	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
5	Alif	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	75
6	Naufal Hakiki	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	72
7	Maysura	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	90
8	Fajiya	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	89
9	Alya	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	78
10	Farid	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	96

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

*Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Lindawati  
 Tempat Tanggal Lahir : Rantau Gedang, 21 Januari 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/180201109  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
 Status : Belum Menikah  
 Alamat : Desa Rantau Gedang, Kec. Singkil, Kab. Aceh Singkil  
 Telp/Hp : 082164600299

### Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Baharuddin  
 Pekerjaan : Petani/Pekebun  
 Nama Ibu : Nurlili  
 Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga  
 Alamat Lengkap : Desa Rantau Gedang, Kec. Singkil, Kab. Aceh Singkil

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN Rantau Gedang 2006-2012  
 SMP/MTsN : SMP Darul Muta'allimin 2012-2015  
 SMA/MAS : MAS Darul Muta'allimin 2015-2018  
 Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018-2025

Banda Aceh, 13 Januari 2025  
 Penulis

Lindawati